

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Siti Laela Rahayu, Herry Laksito<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone +62 24 76486851

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the impact of corporate size, audit firm status, audit complexity, directors board size, audit committee, ownership dispersion, and ownership concentration toward audit report lag in manufacturing company sector that listed on Indonesia Stock Exchange. The population in this study consists of service companies that listed on Indonesia Stock Exchange for 2013 till 2016.*

*Sampling method that used is purposive sampling. The samples consist of 288 financial statements from 72 manufacture companies. Data used in this research is audited financial statements from each company that have been published. Multiple linear regression is used to be an analysis technique by SPSS version 23.*

*The results of the analysis indicate that the variable company size, board size, and concentration of share ownership affect the audit report lag, which results are in accordance with the expected predictions. While variable KAP reputations, audit complexity, audit committee size, and the ownership dispersion do not affect the audit report lag, which results do not match the expected predictions.*

**Keywords:** *audit report lag, corporate size, KAP reputation, directors board size, ownership dispersion, and ownership concentration Value*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan hasil akhir dari proses akuntansi yang memiliki peran penting dalam penyajian informasi untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak berkepentingan yang menggunakan informasi dari laporan keuangan tersebut; seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, investor, dan pemerintah. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No.1 (Revisi 2011) adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Wardhana, 2014). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat, dan laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus relevan. Relevan merupakan salah satu karakteristik kualitatif keuangan, artinya bahwa informasi tersebut ada pada saat dibutuhkan, dan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. American Accounting Association (American Accounting Association, 1955, 1957) merupakan yang pertama menyatakan ketepatan waktu sebagai salah satu atribut kualitatif atau karakteristik dari informasi laporan keuangan yang bermanfaat.

Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyelesaian audit laporan keuangan yang melewati batas waktu

---

<sup>1</sup> Corresponding author

ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, selain itu keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag*. Sebuah *audit report lag* atau *audit delay* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Hassan, 2016).

Berdasarkan peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep/346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, angka (2) huruf (c), Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011). Pada awal bulan Agustus 2012 Bapepam mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep/431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau perusahaan publik, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (Bapepam, 2012). Adanya peraturan tersebut membuat manajemen harus memikirkan strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan sebuah hubungan keagenan dalam teori keagenan, dimana perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Di sisi lain, prinsipal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja yang optimal. Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Prinsipal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan auditor menjalin kerjasama dengan perusahaan.

### Audit Report Lag

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan ekonomi. Dalam penyajian laporan keuangan (SAK 2009), manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Chambers dan Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara : 1) Ketepatanwaktuan didefinisikan sebagai rentang waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal

melaporkan. 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan rata-rata atas tanggal pelaporan yang diharapkan (Awalludin & Sawitri, 2013).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag/audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar/kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki total aset tinggi cenderung untuk memanfaatkan keuntungan yang dimiliki untuk menyewa sumber daya yang lebih baik dan berkualitas, dalam hal ini adalah auditor.

Penelitian Al-Ajmi (2008) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain dipublikasikan lebih cepat dari pada perusahaan-perusahaan yang kecil. Al-Ajmi berpendapat bahwa sebagai perusahaan besar yang diikuti oleh investor dan regulator lebih banyak daripada perusahaan yang kecil, mereka termotivasi untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih awal daripada perusahaan-perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangan sehingga akan memperpendek *audit delay* (Haryani dan Wiratmaja (2014) dalam Sari, 2017). Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan nilai dari total aset. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

#### **H1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag***

Dari perspektif teori keagenan, perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi lebih cenderung menyewa salah satu perusahaan audit terbesar (Francis dan Wilson, 1988; Johnson dan Lys, 1990; Firth dan Smith, 1992) untuk memberikan lebih banyak jaminan kepada pemegang saham (Naser dan Nuseibeh, 2008). Peneliti-peneliti sebelumnya mengidentifikasi perusahaan audit besar sebagai salah satu perusahaan audit internasional *Big Four*, sementara perusahaan audit kecil adalah sisanya (Haniffa dan Cooke, 2002; Glaum dan Street, 2003 dikutip oleh Hassan, 2016).

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan mengurangi lamanya penerbitan laporan keuangan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

#### **H2. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

### **Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag***

Umumnya, perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya. Para peneliti sebelumnya berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih kompleks memiliki *audit delay* yang lebih lama.

Ashton *et al.*, (1987) dalam Hassan (2016) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kegiatan operasi yang lebih kompleks cenderung untuk mempublikasikan akun-akun mereka yang telah diaudit lebih lambat daripada perusahaan yang memiliki operasi yang kurang kompleks. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

### **H3. Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Audit Report Lag***

Dewan direksi dengan jumlah yang lebih banyak dinilai akan lebih fokus dalam mengawasi masing-masing departemen yang diwewenangkan kepada mereka. Dengan jumlah dewan direksi yang banyak dan kemampuan yang baik, pengawasan terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan dengan baik.

Penelitian Akhtaruddin *et al.* (2009), Hussainey dan Wang (2010) yang dikutip oleh Hassan (2016) mengungkapkan bahwa terdapat perdebatan diantara peneliti sebelumnya mengenai apakah ukuran dewan direksi yang besar atau kecil dapat secara efektif memantau manajemen dan meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan. Ukuran dewan direksi yang besar diharapkan dapat lebih efisien dalam melaksanakan tanggungjawab mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

### **H4. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya (Bapepam No. Kep. 29/PM/2004). Teori keagenan berpendapat bahwa komite audit dapat digunakan sebagai mekanisme pemantauan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, mengurangi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, serta dapat mengurangi penyimpangan dan pengungkapan yang tidak dapat diandalkan (McMullen, 1996; Chung *et al.* 2004 dalam Hassan, 2016).

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui efektifitas komite audit dalam tanggung jawab utamanya untuk mengawasi pelaporan keuangan. Komite audit membuat proses audit yang lebih cepat dengan cara membantu auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat memperpendek jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

### **H5. Ukuran Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Dispersi Kepemilikan saham terhadap *Audit Report Lag***

Dispersi kepemilikan saham (kepemilikan publik) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum, atau jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham individu. Sengupta (2004) mengemukakan bahwa permintaan pelaporan yang tepat waktu akan lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki lebih banyak pemegang saham individu. Menurut Marston dan Poley (2004) pemegang saham perorangan yang memiliki presentase kecil dari saham di sebuah perusahaan cenderung memiliki akses terbatas terhadap informasi perusahaan, sehingga mereka antusias untuk menerima laporan tahunan tepat waktu dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindung dengan baik.

Perusahaan dengan dispersi kepemilikan saham yang tinggi cenderung menerbitkan laporan tahunan tepat waktu untuk meyakinkan investor individu dan memenuhi harapan

mereka, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi diantara para pemegang saham. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

#### **H6. Dispersi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan saham terhadap *Audit Report Lag***

Konsentrasi kepemilikan adalah presentase jumlah kepemilikan saham terbesar dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham utama (Hassan, 2016). Ini mungkin dapat menimbulkan asimetri informasi diantara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham individu karena pemegang saham mayoritas dapat menggunakan kekuasaan mereka untuk mengakses sumber informasi internal perusahaan. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan saham dalam perusahaan maka akan mengurangi kebijakan manajemen yang menyimpang.

Fenomena kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kepemilikan terkonsentrasi memiliki peran penting yaitu mengurangi konflik agensi antara pihak pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Japarudin, 2012). Namun, pihak pemegang saham terbesar (mayoritas) cenderung berusaha mengendalikan perusahaan, sehingga informasi internal dapat digunakan untuk kepentingan pribadi dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham minoritas.

Pemegang saham mayoritas memiliki kuasa untuk mengakses informasi internal perusahaan sehingga dapat mengubah kebijakan dalam perusahaan untuk kepentingan pribadi, dan hal ini dapat memperpanjang *audit report lag*. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

#### **H7. Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag***

### **METODE PENELITIAN**

#### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, kompleksitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dispersi kepemilikan saham, dan konsentrasi kepemilikan saham.

Variabel *audit report lag* dilambangkan dengan ARL dan diukur secara kuantitatif dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE dan diukur dengan logaritma dari nilai total aset perusahaan pada saat tutup tahun. Variabel reputasi KAP dilambangkan dengan SAF dan diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan audit merupakan perusahaan audit internasional *Big Four* maka diberi nilai 1, jika perusahaan audit bukan perusahaan audit internasional *Big Four* maka diberi nilai 0. Variabel kompleksitas audit dilambangkan dengan COMPX dan diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan merupakan perusahaan yang memiliki entitas anak perusahaan maka diberi nilai 1, jika perusahaan tidak memiliki entitas anak perusahaan maka diberi nilai 0. Variabel ukuran dewan direksi dilambangkan dengan BDSIZE dan diukur menggunakan jumlah dari anggota dewan direksi. Variabel komite audit dilambangkan dengan ADCOM dan diukur dengan menggunakan jumlah dari anggota komite audit. Variabel dispersi kepemilikan saham dilambangkan dengan DISPR dan diukur dengan menggunakan jumlah persentase saham dibawah 5% yang dimiliki perusahaan. Variabel konsentrasi kepemilikan saham dilambangkan dengan CONCT dan diukur dengan menggunakan jumlah pemegang saham perusahaan dengan tingkat kepemilikan diatas 5%.



### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga 2016. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasar pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut ditetapkan sebagai berikut:

- Laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang dipublikasikan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2016.
- Laporan keuangan perusahaan memiliki kelengkapan data, dan disertai dengan laporan audit oleh KAP dalam penyajian laporannya.
- Laporan keuangan perusahaan menyajikan laporan dalam mata uang Rupiah.

### Metode Analisis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 SAF + \beta_3 COMPX + \beta_4 BDSIZE + \beta_5 ADCOM + \beta_6 DISPR + \beta_7 CONCT + e$$

Keterangan :

|          |  |
|----------|--|
| ARL      | = <i>Audit Report Lag</i>                                    |
| SIZE     | = Ukuran perusahaan (total aset)                             |
| SAF      | = <i>Dummy</i> Reputasi KAP                                  |
| COMPX    | = <i>Dummy</i> Kompleksitas Audit                            |
| BDSIZE   | = Ukuran Dewan Direksi (jumlah anggota)                      |
| ADCOM    | = Ukuran Komite Audit (jumlah anggota)                       |
| DISPR    | = Dispersi Kepemilikan saham (jumlah persen kepemilikan <5%) |
| CONCT    | = Konsentrasi Kepemilikan Saham (jumlah pemegang saham >5%)  |
| $\alpha$ | = konstanta  |
| $\beta$  | = koefisien regresi  |
| $e$      | = standar error  |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

| Nomor | Penjelasan                                  | Total |
|-------|---|-------|
| (1)   | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | 448   |
| (2)   | Tidak memenuhi kriteria                     | 160   |
| (3)   | Sampel penelitian                           | 288   |

Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2016 berjumlah 448 perusahaan. Dari 448 perusahaan tersebut, terdapat 39 perusahaan yang tidak berturut-turut dalam menyampaikan laporan keuangan, 58 perusahaan tidak memiliki kelengkapan, dan tidak disertai laporan audit oleh KAP dalam penyajian laporan selama periode penelitian, 56 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah, dan 7 perusahaan yang *delisting* selama periode penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ARL                | 288 | 37      | 164     | 75,20   | 17,895         |
| Log_SIZE           | 288 | 4,96    | 7,96    | 6,3645  | ,68301         |
| BDSIZE             | 288 | 2       | 15      | 5,42    | 2,404          |
| ADCOM              | 288 | 3       | 6       | 3,11    | ,520           |
| DISPR              | 288 | .01     | 88.11   | 25.0947 | 15.80104       |
| CONCT              | 288 | 1       | 7       | 2,44    | 1,770          |
| Valid N (listwise) | 288 |         |         |         |                |

Sumber : Output IBM SPSS 23

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* adalah antara 25 hari hingga 164 hari dengan rata-rata sebesar 75,20 hari dan standar deviasi sebesar 17,895. Variabel ukuran perusahaan (Log\_SIZE) memiliki rentang nilai antara 4,96 sampai 7,96 atau setara dengan Rp 92.041 sampai Rp 91.831.526 dengan rata-rata sebesar 6,36 atau setara Rp 7.180.794,38 dan standar deviasi sebesar 0,683 atau setara dengan Rp 12.843.694,789.

Variabel ukuran dewan direksi memiliki rentang antara 2 sampai 15 anggota dewan dengan rata-rata sebesar 5,42 dan standar deviasi sebesar 2,404. Variabel ukuran komite audit memiliki jumlah anggota antara 3 sampai 6 anggota komite dengan rata-rata sebesar 3,11 dan standar deviasi sebesar 0,520.

Variabel dispersi/persebaran kepemilikan saham individu memiliki rentang nilai antara 0,01 hingga 88,11 dengan rata-rata 24,7947 dan standar deviasi sebesar 15,80104. Variabel konsentrasi kepemilikan saham memiliki rentang nilai antara 1 hingga 7 pemegang saham dengan rata-rata 2,44 dan standar deviasi sebesar 1,770.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Variabel Dummy**

| SAF          | N   | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|-----|-------|----------------|-----------------|
| ARL Big Four | 131 | 70,98 | 14,883         | 1,300           |
| Non big Four | 157 | 78,73 | 19,418         | 1,550           |

Sumber : Output IBM SPSS 23

| COMPX            | N   | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|-----|-------|----------------|-----------------|
| ARL Subsidiaries | 205 | 75,02 | 19,966         | 1,394           |
| Non Subsidiaries | 83  | 75,64 | 11,350         | 1,246           |

Sumber : Output IBM SPSS 23

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 131 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* (1), memiliki rata-rata *audit report lag* sebesar 70,98 hari, serta 157 sampel perusahaan yang menggunakan jasa *non big four* (0) memiliki rata-rata *audit report lag* sebesar 79,39 hari. Sementara variabel kompleksitas audit terdapat 205 perusahaan dengan entitas anak (*subsidiaries*) yang memiliki rata-rata *audit report lag* sebesar 75,02 hari, dan terdapat 83 perusahaan yang tidak memiliki entitas anak (*non subsidiaries*) dengan rata-rata *audit report lag* sebesar 75,64 hari.

**Uji Statistik t (t-Test)**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| (Constant) | 93,688                      | 13,077     |                           |  | 7,164  | ,000 |
| Log_SIZE   | -4,445                      | 2,295      | -,170                     |  | -1,937 | ,044 |
| SAF        | 3,134                       | 2,724      | ,087                      |  | 1,151  | ,027 |
| COMPX      | -2,178                      | 2,590      | -,055                     |  | -,841  | ,401 |
| BDSIZE     | ,263                        | ,575       | ,035                      |  | ,457   | ,012 |
| ADCOM      | -,802                       | 2,018      | -,023                     |  | -,397  | ,691 |
| DISPR      | -,215                       | ,069       | -,190                     |  | -3,110 | ,206 |
| CONCT      | 2,187                       | ,600       | ,216                      |  | 3,648  | ,003 |

Sumber : Output IBM SPSS 23

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

| Variabel Independen     | H | Hipotesis |       | Koefisien Regresi | Signifikansi | Status          |
|-------------------------|---|-----------|-------|-------------------|--------------|-----------------|
|                         |   | Tanda     | Hasil |                   |              |                 |
| Ukuran perusahaan       | 1 | -         | -     | -1,937            | 0,044        | <b>Diterima</b> |
| Reputasi KAP            | 2 | -         | +     | 1,151             | 0,027        | Ditolak         |
| Kompleksitas audit      | 3 | -         | -     | -0,841            | 0,401        | Ditolak         |
| Ukuran dewan direksi    | 4 | +         | +     | 0,457             | 0,012        | <b>Diterima</b> |
| Ukuran komite audit     | 5 | -         | -     | -0,397            | 0,691        | Ditolak         |
| Persebaran kepemilikan  | 6 | -         | -     | -3,110            | 0,206        | Ditolak         |
| Konsentrasi kepemilikan | 7 | +         | +     | 3,648             | 0,003        | <b>Diterima</b> |

**1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit report lag**

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel SIZE terhadap ARL adalah -4,445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan signifikan pada tingkat 5% tetapi dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima.

Sebagian besar perusahaan besar memiliki kemampuan untuk merekrut sumber daya yang lebih baik, dalam hal ini adalah KAP yang berafiliasi internasional seperti *big four* untuk melakukan pekerjaan audit. Dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang lebih baik maka pekerjaan audit akan semakin cepat, dan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Dewangga (2015), Hassan (2016), dan Soeyandani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit report lag**

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel SAF terhadap ARL adalah 3,134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP signifikan pada tingkat 5% dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” ditolak karena berbeda arah.



Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit yang berafiliasi internasional *big four*, cenderung memberikan laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit tidak berafiliasi internasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), dan Turel (2010) yang menyatakan bahwa status KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### 3. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Audit report lag

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel COMPX terhadap ARL adalah -2,178, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit tidak signifikan pada tingkat 5% dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*” ditolak.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan audit yang lebih kompleks, dalam hal ini perusahaan yang memiliki entitas anak, tidak menjadi acuan lamanya penerbitan laporan keuangan. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan audit. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya sampel dan prosedur audit yang harus dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena sistem pengendalian internal yang seharusnya mengawasi keseluruhan perusahaan tidak berjalan seperti semestinya, sehingga ada beberapa perusahaan dengan kompleksitas audit yang lebih tinggi melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama.

### 4. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap Audit report lag

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel BDSIZE terhadap ARL adalah 0,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi signifikan pada tingkat 5% dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*” diterima.

Hal ini dikarenakan ukuran dewan direksi yang besar akan mampu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang mereka terima dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan maka akan semakin banyak pula anggota yang fokus terhadap masing-masing departemen, sehingga penyelesaian aktivitas masing-masing departemen dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Audit report lag

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel ADCOM terhadap ARL adalah -0,802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,397 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak signifikan pada tingkat 5% dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” ditolak.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan jumlah komite audit yang banyak ataupun sedikit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan sedikit ataupun banyaknya jumlah komite audit tidak selalu menentukan kualitas kinerja auditor. Selain itu suatu perusahaan mungkin hanya ingin memenuhi peraturan yang ada mengenai jumlah minimal komite audit, sehingga semakin banyak jumlah anggota komite audit tidak bisa menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan. Hasil

ini sejalan dengan penelitian Wardhani dan Raharja (2013), Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena terdapat perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang banyak, namun memiliki *audit report lag* yang hampir lama.

#### **6. Pengaruh Dispersi Kepemilikan Saham terhadap Audit report lag**

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel DISPR terhadap ARL adalah -0,215 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,206 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dispersi kepemilikan saham tidak signifikan pada tingkat 5% dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “dispersi kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” ditolak.

Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan dispersi kepemilikan saham memiliki persentase yang relatif kecil (24,7947% dimana nilai tersebut kurang dari 25% pada seluruh rata-rata perusahaan sampel) terhadap seluruh jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Raspati (2015), Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) yang menyatakan bahwa persebaran/kepemilikan saham individu tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena ada beberapa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik besar melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama.

#### **7. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan saham terhadap Audit report lag**

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *unstandardized coefficient* variabel CONCT terhadap ARL adalah 2,187 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan signifikan pada tingkat 5% dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis keenam (H7) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap *audit report lag*” diterima.

Kepemilikan terkonsentrasi dapat mengurangi masalah agensi yang terjadi antara pihak pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Japarudin, 2012). Pihak pemegang saham terbesar dalam perusahaan memiliki kekuatan untuk melakukan fungsi pengawasan dan kontrol terhadap pihak manajemen. Hal ini menyebabkan pihak manajemen dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan, sehingga pihak manajemen meminta auditor untuk melaporkan hasil audit laporan keuangan secara tepat waktu demi menjaga kepercayaan para pemegang saham terbesar. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Sutikno dan Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, kompleksitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dispersi/persebaran kepemilikan saham individu, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap *audit report lag*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui rata-rata *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2013-2016 adalah 75,20 hari. Dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu kurang dari 120 hari. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat tiga variabel yang terbukti signifikan dan sesuai dengan prediksi yaitu variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan variabel reputasi KAP, kompleksitas audit, ukuran komite audit, dan dispersi/persebaran

kepemilikan saham individu tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang mana hasil ini tidak sesuai dengan prediksi yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan karena penelitian ini menggunakan periode dan sampel yang relatif kecil hanya berfokus pada perusahaan manufaktur. Kedua, terdapat pengaruh lain dari luar model regresi yang menyebabkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* hanya memiliki nilai sebesar 42,4%.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau manfaat bagi penelitian selanjutnya. Peneliti mencoba memberi saran untuk menambahkan variabel independen lain, memperpanjang periode penelitian, dan menambahkan jenis perusahaan selain perusahaan manufaktur untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

## REFERENSI

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, volume 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. Bin. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *MARA University of Technology*, (August), 1–17.
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). 649 | Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 | No.1 | 2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No(2), 649–659.
- Awalludin, V. M., & Sawitri, P. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bapepam. (2004). *peraturan Nomor IX.I.5 Bapepam No. KEP-29/PM/2004 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 1–3.
- Bapepam. (2011). *Peraturan Nomor X.K.2 Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 : Penyampaian Laporan Keuangan*.
- Bapepam. (2012). *Peraturan Nomor X.K.6 Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 : Penyampaian Laporan Keuangan*.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6, 1–12.
- Dinita, I. (2011). *Pengaruh Opini Audit Dan Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ( Bei )*.
- Febrianty. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1 No. 3. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i3.4204>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2, No(1), 63–75.
- Hariani, D., & Darsono. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No(2), 1–9.

- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6 No., 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- Indriyani, R. E., & Supriyati. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *The Indonesian Accounting Review*, 2, 185–202.
- Japarudin, & Achmad, T. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Non-Unqualified. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No(1), 1–11.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.16, No(1), 1–17.
- Kementerian Republik Indonesia. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005*. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2007.03.021>
- Kementerian Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*. Perseroan Terbatas. <https://doi.org/10.23943/9781400889877>
- Leventis, S., & Caramanis, C. (2005). Determinants of audit time as a proxy of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20(Iss. 5), 460–478. <https://doi.org/10.1108/02686900510598821>
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, Vol. 12, N, 98–107.
- Mulyadi, I. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramesti, H., & Dananti, K. (2012). Analisis Faktor-faktor Audit Delay Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Volume 9, 11–22.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, N(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Sari, N. Ka. (2017). Pengaruh Komite Audit, Akuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan International Reporting Standards Terhadap Audit Delay. *Skripsi Mahasiswa Akuntansi IAIN Surakarta*.
- Sutikno, Y. M. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.
- Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, Vol. 4, No(2), 1–9.
- Tiono, I., & JogiC, Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, Vol. 2. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3, Nom(3), 15–31.
- Wardhana, P. H. (2014). Faktor – Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Wardhani, A. P., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, 1–11.